

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana pada pendekatan ini peneliti sebagai instrumen kunci penelitian untuk mengumpulkan data mengenai pengembangan kompetensi guru PG-TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung secara alamiah dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi melalui wawancara dan studi dokumentasi, dan analisis data bersifat tematik induktif (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Hal ini karena studi kasus melakukan penyelidikan untuk mengeksplorasi secara langsung terhadap suatu kasus, dalam hal ini peneliti ingin mengeksplorasi secara detail atau mendalam mengenai pengembangan kompetensi guru PG-TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung. Melalui pengumpulan data terperinci dan mendalam dengan menggunakan beberapa sumber informasi dan kemudian melaporkan secara deskriptif temuan kasus tersebut (Creswell, 2013).

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah PG-TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung yang beralamat di Jl. Lembah Asri No. 2 Komplek Bumi Asri Padasuka, Bandung, Jawa Barat. Alasan memilih tempat penelitian ini karena selain PG-TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung telah menjadi *resource-center* di Kabupaten Bandung, juga karena guru PG-TK Islam Ibnu Sina pernah meraih juara 1 dalam lomba guru berprestasi dan berdedikasi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif tingkat Kabupaten Bandung. PG-TK Islam Ibnu Sina merupakan lembaga yang memiliki sarana dan prasarana cukup lengkap sebagai penyelenggara pendidikan inklusif dengan menyediakan unit layanan khusus ISSC yang dilengkapi berbagai media dan sumber belajar untuk memfasilitasi proses pembelajaran ABK. Berdasarkan wawancara dengan orangtua, diperoleh informasi

bahwa guru di PG-TK Islam Ibnu Sina memberikan layanan pendidikan bagi ABK dengan sangat baik, karena menyiapkan guru pendamping yang mampu memberikan treatment kepada anak sesuai kebutuhan permasalahannya, orangtua selalu mendapatkan laporan perkembangan anak, dan terkadang pihak sekolah juga mengadakan kegiatan parenting untuk diskusi membahas permasalahan anak dengan psikolog. Melalui beberapa layanan yang diberikan orangtua melihat anak mereka mengalami perkembangan cukup signifikan, bahkan setelah setahun belajar di PG-TK Islam Ibnu Sina, anak mereka sudah bisa mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa guru pendamping di kelas regular.

3.2.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini ada tiga partisipan yaitu, kepala PG-TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung, kepala bidang layanan khusus (ISSC), dan guru. adapun alasan memilih partisipan karena merupakan pihak yang menyusun dan penyelenggara program pengembangan kompetensi guru di PG-TK Islam Ibnu Sina dan yang menerima hasil program pengembangan kompetensi tersebut. Sehingga partisipan yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pengembangan kompetensi guru PG-TK Islam Ibnu Sina.

Adapun ketiga partisipan dalam penelitian adalah:

1. Ibu Tulip (nama samaran), berusia 48 tahun. Jabatan sebagai Kepala Lembaga PG-TK Islam Ibnu Sina, sudah menjabat selama 18 tahun sejak tahun 2004 dengan kualifikasi akademik Strata-1 (S1) Pendidikan Bahasa Jerman tetapi sudah sertifikasi dan telah mengikuti pelatihan kepemimpinan.
2. Ibu Mekar (nama samaran), berusia 39 tahun. Jabatan sebagai Kepala Unit Ibnu Sina Stimulation Center (ISSC), sudah menjabat selama 7 tahun sejak tahun 2013, dengan kualifikasi akademik Strata-1 (S1) Pendidikan Khusus dan Strata-2 (S2) Pendidikan Khusus, yang saat ini sedang dalam masa pendidikan Dكتور (S3).

3. Ibu Anggrek (nama samaran), berusia 25 tahun. Jabatan sebagai guru, sudah menjadi guru selama 2 tahun, dengan kualifikasi akademik Strata-1 (S1) Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah yang dilakukan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan istilah-istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini mengenai “Best Practice Pengembangan Kompetensi Guru PAUD Inklusif” agar tidak terjadi kesalahan pengertian dalam pembahasan penelitian. Istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. *Best Practice*

Best practice adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan pengalaman terbaik dalam mencapai keberhasilan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi yang menghasilkan nilai kebaruan dan berdampak terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan yang diberikan.

b. Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi adalah suatu usaha yang direncanakan secara sistematis terdiri dari tindakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sesuai dengan tugas dan standar pekerjaan yang diemban agar dapat memberikan layanan pendidikan sesuai kebutuhan anak dan sesuai tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Guru PAUD inklusif

Guru PAUD inklusif merupakan suatu kondisi dimana guru dihadapkan dengan lingkungan pendidikan yang di dalamnya terdapat anak dengan dan atau tanpa berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang sama sesuai kebutuhan setiap anak.

3.4 Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dan juga menggunakan instrumen pendukung.

Instrumen pendukung yang digunakan disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dimana pada jenis wawancara ini peneliti tidak mengajukan persoalan sesuai daftar pertanyaan yang disiapkan, tetapi topik dan isu pembahasannya yang menentukan arah pembicaraan selanjutnya (Anggito & Johan, 2018). Jenis wawancara ini termasuk dalam wawancara mendalam (*in-depth interview*), merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data melalui pendapat dan cerita pengalaman partisipan. Karena data yang diharapkan tidak hanya didapat dari jawaban pertanyaan yang diajukan peneliti, akan tetapi juga didapat melalui pendapat dan ide-ide partisipan dengan menceritakan pengalamannya terkait program pengembangan kompetensi guru di PG-TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung dalam menangani ABK.

Proses wawancara berlangsung secara alami dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah disusun sebagai dasar peneliti dalam menggali informasi dan mengurutkan pertanyaan sesuai dengan keadaan. Pengambilan data dilakukan secara tatap muka beberapa kali di PG-TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung dengan durasi 30 menit rata-rata seminggu 2 kali selama 2 bulan. Waktu pengambilan data wawancara disesuaikan dengan waktu kesediaan partisipan penelitian. Dan jika data yang didapatkan masih kurang atau perlu dikaji ulang maka peneliti akan kembali kelapangan atas izin partisipan sesuai waktu kesediaannya.

Tabel 3.4.1
Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Sumber Data
1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memberikan kegiatan pengembangan kepada guru? 2. Bagaimana upaya lembaga dalam menentukan narasumber, dan bentuk kegiatannya pada kegiatan pengembangan yang akan dilaksanakan ? 3. Bagaimana pelaksanaannya, Apakah ada jadwal khusus untuk kegiatan pengembangannya? 4. Apakah ada kegiatan pengembangan lain selain yang sudah terprogram tersebut ? 5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja guru di lingkungan lembaga ini? 6. Apakah ada teknik yang dilakukan dalam evaluasi kinerja guru tersebut? 7. Apakah ada evaluasi program yang dilakukan terhadap program pengembangan yang dilaksanakan? 8. Apakah ada reward yang diberikan kepada guru selain raport sebagai bentuk apresiasi kepada guru? 	Kepala Sekolah
2.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya yang dilakukan unit ISSC dalam melakukan rekrutmen guru pendamping bagi anak berkebutuhan khusus? 2. Bagaimana upaya dilakukan untuk menentukan narasumber, dan bentuk kegiatannya pada kegiatan pengembangan tersebut ? 3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru tersebut ? 4. Kapan biasanya kegiatan pengembangan tersebut dilaksanakan ? 5. Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan untuk 	Kepala ISSC

	<p>mengembangkan kompetensi guru?</p> <p>6. Bagaimana evaluasi program yang dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan ?</p> <p>7. Bagaimana evaluasi yang ibu lakukan terhadap kinerja guru?</p> <p>8. Apakah ada reward yang diberikan kepada guru?</p> <p>9. Apa ada kendala yang ibu temui dalam pengembangan kompetensi guru?</p>	
3.	<p>1. Bagaimana pengalaman ibu selama berada di lingkungan sekolah ini ketika dihadapkan dengan ABK bersama anak reguler ?</p> <p>2. Apakah ada kendala yang ibu temui selama berada di lingkungan sekolah ini?</p> <p>3. Bolehkah ibu menguraikan kegiatan pengembangan apa saja yang pernah ibu peroleh dari pihak sekolah?</p> <p>4. Bagaimana perasaan atau hasil yang ibu peroleh setelah mengikuti program pengembangan kompetensi guru ?</p> <p>5. Bagaimana menurut pandangan ibu tentang evaluasi yang dilakukan pihak lembaga terhadap kinerja guru?</p>	Guru

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, dan data yang relevan dengan penelitian (Sudaryono, 2016). Studi dokumentasi pada penelitian ini merupakan pelengkap data hasil wawancara dengan mengumpulkan dokumen dan data tulisan ataupun foto terkait laporan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan program pengembangan kompetensi guru PG-TK Islam Ibnu Sina dalam menangani ABK.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2019). Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data sudah jenuh. Tahapan analisis data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2019), yaitu: 1) *Data Collection*/Pengumpulan Data. 2) *Data Reduction* (Reduksi Data), 3) *Data Display* (Penyajian Data), dan 4) *Conclusion Drawing/ Verification*.

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara mendalam dan dokumentasi dengan mencatat dalam catatan lapangan berisikan tentang apa yang dilihat, didengar, dan ditemukan selama penelitian tentang program pengembangan kompetensi guru PG-TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

2. Reduksi Data

Jumlah data yang diperoleh ditentukan dari lamanya penelitian yang dilakukan di lapangan, oleh karena itu diperlukan segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut (Sugiyono, 2019) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan mereduksi data akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengkodean, membuat catatan berkaitan dengan tujuan penelitian seperti menemukan tema-tema, pengelompokan, dan melihat pola-pola yang muncul. Tahap ini melakukan *selective coding* dan *focus coding*.

a. *Selective Coding*

Hasil data yang telah dikumpulkan dan dirangkum, didapatkan pengkodean. Berikut merupakan tabel selective coding:

Tabel 3.5.1
Selective Coding

No	Kode	Sumber Data
1.	Identifikasi kebutuhan pengembangan	A11D, A11Y
2.	Hasil identifikasi kebutuhan	A12D, A12Y
3.	Pengorganisasian kegiatan pengembangan	A13D, A13Y
4.	Pelaksanaan kegiatan	B21D,B21Y,B21R
5.	Jadwal pelaksanaan	B22D,B22Y,B22R
6.	Kegiatan konseling	B23R,B24R
7.	Waktu konseling	B23Y
8.	Sharing hasil kegiatan	B23D
9.	Kegiatan bedah buku	B24Y
10.	Faktor pendukung	B24D,B25Y,B25R
11.	Pemberian reward	B25D
12.	Tunjangan Kesejahteraan	B26Y
13.	Memenuhi hak guru	B26R
14.	Faktor penghambat	B27Y
15.	Evaluasi program	C31D, C31Y
16.	Evaluasi kinerja	C32D.C32Y
17.	Teknik evaluasi	C33D,C33Y
18.	Hasil evaluasi	C31R

b. *Focus Coding*

Setelah kode tersusun, selanjutnya kode tersebut lebih difokuskan lagi terhadap beberapa tema besar dan sub tema. Berikut kategori yang dikaitkan ke dalam sub tema dan temadengan tujuan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 3.5.2
Focus Coding

Tema	Sub Tema	Kode
Pengembangan kompetensi guru	Perencanaan,	Identifikasi kebutuhan pengembangan
		Hasil identifikasi kebutuhan
		Pengorganisasian kegiatan pengembangan
	Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan
		Jadwal pelaksanaan
		Kegiatan konseling
		Waktu konseling
		Sharing hasil kegiatan
		Kegiatan bedah buku
		Faktor pendukung
		Pemberian reward
		Tunjangan Kesejahteraan
		Memenuhi hak guru
	Faktor penghambat	
	Evaluasi	Evaluasi program
		Evaluasi kinerja
		Teknik evaluasi
Hasil evaluasi		

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya dilakukan display data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2019). Miles and Huberman juga menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang

bersifat naratif (Sugiyono, 2019). Melalui penyajian data ini data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk difahami. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk naratif berdasarkan aspek yang diteliti, yaitu terkait program pengembangan kompetensi guru PG-TK Islam Ibnu Sina dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif model Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar dan gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019). Kesimpulan ini bertujuan mencari makna terkait data yang telah terkumpul. Kesimpulan yang telah dibuat merupakan kesimpulan awal, kemudian diverifikasi dengan mencari data baru dan berkonsultasi dengan orang yang lebih ahli sesuai bidang yang diteliti, dan untuk sampai pada kesimpulan akhir peneliti perlu melakukan pengujian terhadap keabsahan data guna untuk mendukung keabsahan penelitian secara keseluruhan. Hal ini dilakukan karena kesimpulan akhir penelitian adalah data yang benar-benar valid.

3.6 Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif perlu adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Standar kebenaran ini sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*) yang merupakan suatu upaya untuk mengurangi kesalahan pada saat proses pengambilan data penelitian yang nantinya akan berdampak pada hasil akhir penelitian. Tujuan dilakukannya pengecekan keabsahan data ini adalah untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengambilan data penelitian ini dilakukan di PG-TK Islam Ibnu Sina

Kabupaten Bandung untuk memperoleh keabsahan data, maka ketika seluruh data sudah terkumpul peneliti pun melakukan proses pengecekan keabsahan data dengan kembali ke lokasi penelitian secara berulang-ulang untuk memeriksa data yang telah diperoleh.

Adapun kriteria penelitian dapat dinyatakan sah apabila telah memiliki tingkat kepercayaan (*credibility*), ketaralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Kartikawangi, 2013). Berdasarkan keempat kriteria ini, keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan uji keabsahan data yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas merupakan kriteria yang dimiliki untuk memenuhi nilai kebenaran dari hasil data dan informasi yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya secara kritis oleh responden sebagai informasi (Suryono & Mekar, 2013). Derajat kepercayaan (*credibility*) yang bertujuan untuk membuktikan apakah hasil penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan yang diperiksa melalui kelengkapan data dari berbagai sumber. Adapun cara untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu :

a. Memperpanjang Masa Pengamatan

Memperpanjang masa penelitian dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang pengembangan kompetensi guru di PG-TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung sampai dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian yang dilakukan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, yang kemudian setelah data penelitian diperoleh secara lengkap peneliti kembali ke lokasi penelitian lagi untuk melakukan pengecekan dan memeriksa kembali apakah data yang diperoleh mengalami perubahan lagi atau tidak.

b. Pengamatan Terus Menerus

Hal ini dilakukan untuk memperoleh kepastian data secara sistematis terkait urutan peristiwa untuk dapat memberikan deskripsi data yang akurat tentang topik penelitian yang diamati. Ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

c. Triangulasi

Melakukan triangulasi sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari narasumber yaitu kepala sekolah, kepala unit ISSC, dan guru, kemudian data yang diperoleh digunakan untuk menentukan tema-tema penelitian. Tema-tema yang sudah terbangun berdasarkan jumlah sumber data atau perspektif dan partisipan maka proses ini dapat menambah validitas penelitian (Creswell, 2014). Triangulasi dalam penelitian ini yaitu melakukan proses pengecekan kebenaran dan keabsahan data yang ditemukan dengan membandingkan pada data yang diperoleh dari sumber lain dan juga membandingkan data hasil dari wawancara dengan sumber data yang berbeda.

d. Diskusi dengan Teman Sejawat.

Pada kegiatan ini peneliti melakukan diskusi bersama dengan dosen pembimbing dan teman sejawat yang telah melaksanakan penelitian. Sehing saran dan masukan dari mereka akan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi peneliti.

e. Mengadakan Pengecekan (*member checking*)

Validasi dengan *member checking* bertujuan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan hasil akhir kepada partisipan untuk melakukan pengecekan apakah partisipan merasa laporan hasil akhir tersebut sudah akurat.

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriteria ini dilakukan dengan mengangkat makna esensial temuan penelitian dan melakukan refleksi dengan analisis kritis yang ditunjukkan di dalam pembahasan penelitian. Hal ini agar para pembaca yang mendapat gambaran yang jelas dari hasil penelitian sehingga memberikan nilai *transferability* untuk dirujuk, dan dipelajari oleh orang lain secara lebih lanjut, dan

selanjutnya ada kemungkinan hasil penelitian ini dapat diterapkan di lokasi lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian dapat mencerminkan konsistensi dalam proses pengumpulan data, maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Uji kebergantungan penelitian ini dilakukan dengan mereview atau mengkritisi hasil penelitian yang diperoleh melalui audit terhadap seluruh proses penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini bertujuan untuk mengkonfirmasi data dengan para informan untuk menentukan kepastian data penelitian yang didapat dengan melakukan *audit trail*. *Audit trail* merupakan upaya yang dilakukan untuk melakukan pemeriksaan terhadap data untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang benar dengan menyusun catatan lapangan, menyusun deskripsi data, analisis, serta melaporkan proses pengumpulan data.

3.7 Isu Etik dalam Penelitian

Sebelum melakukan penelitian lapangan, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk menjadi lokasi penelitian dan meminta persetujuan kepada partisipan untuk menjadi narasumber data terkait pengembangan kompetensi guru. Hal ini dilakukan karena mendapatkan persetujuan dari individu yang berwenang untuk menjadi partisipan merupakan isu etik yang harus diperhatikan ketika melakukan pengumpulan data. Sehingga pengambilan informasi dari partisipan dilakukan secara terbuka dan sukarela dan untuk data yang telah diperoleh partisipan berhak menentukan apakah informasi yang disampaikannya dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini menghormati privasi partisipan dengan menggunakan nama samaran atau inisial kepada setiap partisipan dengan maksud untuk melindungi identitas partisipan. Hal ini karena isu etik dalam penelitian perlu menghormati privasi partisipan melalui pemberian anonimitas individu, peran, dan kejadian pada proses pengkodean (Creswell, 2014).

3.8 Refleksi dalam Penelitian

Penelitian ini diawali dari ketika peneliti menemukan satu AUD berkebutuhan khusus di salah satu sekolah PAUD di daerah asal peneliti. Pada saat itu peneliti melihat pihak sekolah mengalami kendala dalam menanganinya dikarenakan belum memiliki tenaga pendidik yang memadai untuk menangani AUD berkebutuhan khusus, dan yang tersedia untuk menangani anak tersebut adalah guru reguler yang merangkap pekerjaannya untuk menangani AUD berkebutuhan khusus. Melihat hal tersebut, bertepatan peneliti juga sedang mengikuti perkuliahan tentang pendidikan inklusi bagi AUD, selama proses perkuliahan memunculkan berbagai pertanyaan bagi peneliti terkait bagaimana cara menyelesaikan permasalahan penyelenggaraan pendidikan inklusif pada aspek tenaga pendidik, bagaimana cara mengembangkan kompetensi guru PAUD yang dihadapkan dengan AUD berkebutuhan khusus.

Dikarenakan peneliti memiliki latar belakang pendidikan PAUD maka penelitian ini diangkat dari sudut pandang PAUD. Kemudian peneliti mencari lembaga PAUD inklusif yang berada di Bandung dan melakukan studi pendahuluan ke beberapa sekolah yang merupakan sekolah inklusif. Namun, pada akhirnya peneliti memilih PG-TK Islam Ibnu Sina untuk menjadi tempat penelitian, hal ini karena sekolahnya memiliki beberapa prestasi dalam hal tenaga pendidiknya dan sudah menjadi sekolah percontohan pada lembaga pengembangan dan pemberdayaan tenaga pendidik. Karena hal inilah peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam terkait kompetensi gurunya. Apakah ada program pengembangan kompetensi guru yang dirancang dan bagaimana mencari penyelesaian yang efektif terhadap hambatan yang ditemui guru selama menangani AUD berkebutuhan khusus selama di lingkungan sekolah. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan terhadap perbaikan pengembangan kompetensi guru PAUD inklusif selanjutnya.